

Research Paper

# The Relationship between Knowledge and Community Attitudes with Use of Herbal Medicine as Tradisional Medicine in Simpang Petai Village, Kampar Regency

(Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Penggunaan Jamu sebagai Obat Tradisional di Desa Simpang Petai Kabupaten Kampar)

Indah Nur Camelia, Ridha Elvina\*, Rida Rosa, Isra Reslina, Nurul Widya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

\*Correspondence: ridha.elvina@gmail.com; Telp: +6213-74-230-415

Received: November 15<sup>th</sup> 2023; Accepted: December 15<sup>th</sup> 2023; Published: December 30<sup>th</sup> 2023

**Abstract:** Traditional medicine is a concoction or mixture sourced from animals, plants, extract preparations (galenic), and minerals that have been used for generations for treatment. Indonesian people's knowledge of the use of traditional medicine is still low and there are many mistakes. Knowledge and attitudes are factors that influence a person's treatment selection actions. This research was conducted in Simpang Petai Village, Kampar Regency using a non-experimental research design that was descriptive observational in nature. The sample use in the research was the people of Simpang Petai Village, Kampar Regency, have 86% knowledge in the good category. Meanwhile, attitudes in the favorable category were 53.8%. And the use of traditional medicine is in the sufficient category at 46.2%. Then there was no significant relationship between knowledge and the use of traditional medicine with  $P=0.325$  ( $P$  value  $> \alpha 0.05$ ) and there was no significant relationship between attitude and the use of traditional medicine with  $P= 0.166$  ( $P$  value  $> \alpha 0.05$ ).

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Use of Traditional Medicine

**Abstrak:** Obat tradisional adalah ramuan atau campuran yang bersumber dari hewan, tumbuhan, sediaan sarian (galenik), dan mineral yang telah digunakan secara turun-temurun untuk pengobatan. Pengetahuan masyarakat Indonesia pada penggunaan obat tradisional masih rendah dan banyak terdapat kekeliruan. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pemilihan pengobatan seseorang. Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang Petai Kabupaten Kampar menggunakan desain penelitian non-eksperimental yang bersifat observasional deskriptif. Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu masyarakat Desa Simpang Petai Kabupaten Kampar menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Simpang Petai Kabupaten Kampar pengetahuan dengan kategori baik 86%. Sedangkan sikap dengan kategori *favorable* 53.8%. Serta penggunaan obat tradisional dengan kategori cukup 46.2%. Kemudian tidak terdapatnya hubungan signifikan pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional dengan  $P= 0,325$  ( $P$  value  $> \alpha 0,05$ ) dan tidak adanya hubungan signifikan sikap dengan penggunaan obat tradisional dengan  $P= 0,166$  ( $P$  value  $> \alpha 0,05$ ).

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Penggunaan obat tradisional

## 1. Pendahuluan

Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati serta sumber daya alam yang tinggi, jenis tanaman yang mempunyai khasiat sebagai obat. Masyarakat banyak memanfaatkan obat tradisional untuk pengobatan [1]. Obat tradisional adalah ramuan atau campuran yang bersumber dari hewan, tumbuhan, sediaan

sarian (galenik), dan mineral yang telah digunakan secara turun-menurun untuk pengobatan dan dipraktikkan kepada masyarakat berdasarkan aturan yang ada dilingkungan mereka [2].

Pengetahuan memiliki salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap terbentuknya sikap seseorang [1]. Pengetahuan dan sikap termasuk kedalam faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku, termasuk perilaku penggunaan obat tradisional [3]. Berdasarkan data Kemenkes pada tahun 2009 masyarakat Indonesia menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan 15,04%, namun pada tahun 2010 meningkat 31,7%, lalu menjadi 41,7% di tahun 2012. Dinyatakan bahwa dari 294.692 masyarakat di Indonesia yang menggunakan pelayanan kesehatan tradisional pada tahun 2013 yaitu berjumlah 30,4% [4]

Masyarakat Riau atau lebih tepat di Kabupaten Kampar telah lama mengenal dan memanfaatkan obat tradisional sebagai pengobatan. Masyarakat lebih mudah menerima obat tradisional ini sebab obat ini harganya yang terjangkau dan dapat ditemukan dengan mudah [5] Seperti dapat kita lihat pada penelitian Irma Wirdati bahwa terdapat 38 jenis tanaman yang ditemui di Desa Simpang Kubu Kabupaten Kampar yang biasa digunakan masyarakat sebagai obat tradisional yang masih banyak diminati oleh masyarakat sebagai pengobatan [6].

Berdasarkan latar belakang di atas masyarakat di Kabupaten Kampar telah banyak mengenal dan menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan, maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penggunaan jamu sebagai obat tradisional di Desa Simpang Petai Kabupaten Kampar.

## 2. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2023 di Desa Simpang Petai Kabupaten Kampar. Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional deskriptif dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Kegiatan ini dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner yang diujikan kepada 30 orang responden di desa Simpang Petai Kabupaten Kampar. Populasi pada penelitian ini 1374 jiwa di dapatkan sampel sebanyak 93 responden. Dapat dilihat berdasarkan perhitungan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$e^2$  = margin of error / tingkat kesalahan ditolerir

Nilai kesalahan yang ditelorir (e), peneliti menetapkan sebesar 10%. Dengan demikian sampel yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{1374}{1 + 1374 (0,1)^2}$$

$$n = 93$$

### 2.1. Deskripsi Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Deskripsi Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1. 17-25 Tahun	32	34,4 %
2. 26-35 Tahun	20	21,5 %

3.	36-45 Tahun	17	18,3 %
4.	45-56 Tahun	24	25,8 %
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0 %</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	46	49,5 %
2.	Perempuan	47	50,5 %
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0 %</b>
<b>Pendidikan</b>			
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	9	9,7 %
2.	SMP	13	14,0 %
3.	SMA	56	60,2 %
4.	S1	15	16,1 %
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasarkan table di atas, dari 93 orang yang memiliki usia 17-25 tahun sebanyak (34,4%), dan terendah pada usia 36-45 tahun (18,3%). Sedangkan karakteristik pada jenis kelamin laki-laki (49,5%) dan perempuan (50,5%). Serta pada pendidikan paling banyak SMA (60,2%) dan plaing rendah SD (9,7%).

## 2.2. Analisis Univariat

### 2.2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Obat Jamu

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Obat Jamu**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	86	86,0 %
Cukup	13	13,0%
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, dari 93 orang pengetahuan dengan kategori baik (86,0%), dan cukup (14,0%) sedangkan yang pengetahuan kurang tidak ada.

### 2.2.2 Distribusi Frekuensi Sikap dengan Obat Jamu

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap dengan Obat Jamu**

Sikap Masyarakat	Frekuensi	Presentase (%)
<i>Favorable</i>	50	53,8 %
<i>Unfavorable</i>	43	46,2%
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, dari 93 orang yang memiliki sikap favorable (53,8%) dan selebihnya sikap unfavorable (46,2%)

### 2.2.3 Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Jamu

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Jamu

Penggunaan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	29	31,2 %
Cukup	43	46,2 %
Kurang	21	22,6 %
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, dari 93 orang mempunyai penggunaan obat jamu paling banyak dengan kategori cukup (46,2%), dan kurang (22,6%).

### 2.3. Analisis Bivariat

#### 2.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Jamu

**Tabel 5.** Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Jamu

Pengetahuan	Penggunaan			Total	P Value
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	25 (26,9%)	35 (37,6%)	20 (21,5%)	80 (100,0%)	0,325
Cukup	4 (4,3%)	8 (8,6%)	1 (1,1%)	13 (100,0%)	
<b>Total</b>	<b>29 (31,2%)</b>	<b>43 (46,2%)</b>	<b>21 (22,6%)</b>	<b>93 (100,0%)</b>	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa hubungan pengetahuan dengan penggunaan dari hasil analisis *chi square* mendapatkan  $P = 0,325$  ( $P \text{ value} > \alpha 0,05$ ), menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang signifikan pengetahuan dengan penggunaan obat jamu

#### 2.3.1 Hubungan Sikap dengan Penggunaan Obat Jamu

**Tabel 6.** Hubungan Sikap dengan Penggunaan Obat Jamu

Sikap	Penggunaan			Total	P Value
	Baik	Cukup	Kurang		
<i>Favorable</i>	15 (16,1%)	20 (21,5%)	15 (16,1%)	50 (100,0%)	0,166
<i>Unfavorable</i>	14 (15,1%)	23 (24,7%)	6 (6,5%)	43 (100,0%)	
<b>Total</b>	<b>29 (31,2%)</b>	<b>43 (46,2%)</b>	<b>21 (22,6%)</b>	<b>93 (100,0%)</b>	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa hubungan sikap dengan penggunaan dari hasil analisis statistik dengan *chi square* mendapatkan  $P = 0,166$  ( $P \text{ value} > \alpha 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan sikap dengan penggunaan obat tradisional

## 3. Pembahasan

### 3.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian ini diperoleh responden pada masyarakat Desa Simpang Petai Kabupaten Kampar paling banyak pada usia 17-25 tahun yaitu (34,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria Inggrit

(2021), responden paling banyak berpartisipasi dalam penelitian yaitu pada usia 17-25 tahun (35,1%). Penelitian Perda Arianti (2022), juga menyatakan bahwa (95%) responden dengan usia 17-25 tahun. Mungkin inilah yang menyebabkan banyaknya jumlah responden berusia 17-25 tahun. Pada usia remaja akhir (17-25 tahun) merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dimana telah memiliki minat untuk menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek dan ego yang lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru [7].

Karakteristik jenis kelamin dan pendidikan pada penelitian ini paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu (50,5%), sedangkan pada pendidikan paling banyak berpendidikan SMA yaitu (60,2%). Penelitian ini sejalan dengan Hesti Surgiarti (2019), dimana pada hasil penelitian menunjukkan bahwa (60,3%) berjenis kelamin perempuan, dan (37,7%) berjenis kelamin laki-laki berpendidikan SMA [1, 10].

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dengan pengetahuan yang tinggi maka akan luas pengetahuannya dan akan lebih cenderung menggunakan obat modern karna lebih mempertimbangkan khasiat serta resiko pada saat penggunaan obat [11].

## 3.2 Analisis Univariat

### 3.2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Obat Jamu

masyarakat Desa Simpang Petai Kabupaten Kampar paling banyak memiliki pengetahuan dengan kategori baik (86,0%). Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ingrid (2021), yang menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik (73,4%) tentang penggunaan obat batuk tradisional. Pada penelitian Ratna Dila (2020), juga menyebutkan bahwa pengetahuan obat tradisional paling banyak dengan kategori baik (89,8%) [13].

Seorang memiliki pengetahuan baik dilatar belakangi oleh pendidikan yang luas. Namun bisa terjadi oleh kondisi lingkungan, selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman sebelumnya [1]. Dari hasil penelitian masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap obat jamu karena responden memiliki pendidikan akhir SMA

### 3.2.2 Distribusi Frekuensi Sikap dengan Obat Jamu

Masyarakat desa Simpang Petai kabupaten Kampar paling banyak bersikap *favorable* (53,8%) dengan obat jamu. Berdasarkan penelitian oleh Joru (2019), bahwa mahasiswa kampus III Universitas Sanata Dharma paling banyak memiliki sikap baik (95%) terhadap pola penggunaan obat tradisional [11]. Pada penelitian Ainun Wulandari dkk (2021), juga menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok paling banyak memiliki sikap baik (84,6%) terhadap penggunaan obat tradisional [4]. Penelitian oleh Ratna Dilla (2020), menyebutkan bahwa masyarakat di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi mempunyai sikap *favorable* paling banyak (81,6%) terhadap penggunaan obat tradisional [13].

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, dengan kata sikap adalah respon individu terhadap sesuatu yang akan diterimanya [11]. Sikap membuat seseorang menentukan pemilihan pengobatan seperti obat tradisional. Obat tradisional banyak diminati masyarakat karena efek samping obat tradisional yang sedikit, aman dan tentunya yang paling membuat masyarakat bersikap baik terhadap penggunaan obat tradisional yaitu merasakan hasil atau khasiat yang diperoleh [14].

### 3.2.3 Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Jamu

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan obat jamu pada masyarakat desa Simpang Petai Kabupaten Kampar paling banyak dengan katagori cukup (46,2%). Dikarenakan masyarakat jaman sekarang juga ada yang menggunakan obat modern sehingga pengetahuan mengenai penggunaan obat tradisional kurang.

Tingkat pengetahuan tentang obat tradisional akan mempengaruhi sikap dan penggunaan obat tradisional. Semakin tinggi pengetahuan mengenai obat tradisional, maka semakin tinggi frekuensi penggunaan obat tradisional tersebut. Seseorang memiliki pengetahuan baik di latar belakang oleh pendidikan yang luas. Namun bisa terjadi oleh kondisi lingkungan, selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman sebelumnya [1].

Sedangkan dari hasil penelitian mendapatkan bahwa masyarakat desa Simpang Petai Kabupaten Kampar lebih dominan menggunakan obat tradisional dengan kategori cukup, mungkin hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman terhadap penggunaan obat tradisional, sebab responden pada penelitian ini lebih banyak dengan rentang usia remaja akhir yaitu 17-25 tahun. Obat jamu yang digunakan oleh masyarakat desa Simpang Petai Kabupaten Kampar berupa olahan sendiri seperti infusa dan dekokta, tanaman yang digunakan yaitu kunyit, daun sirsak, sidukung anak, kumis kucing, dan binahong merah. Sedangkan untuk obat jamu dalam bentuk sediaan jadi yang digunakan adalah tolak angin®, komix herbal®, ob herbal®, sari manggis, dan minyak sinergi.

### 3.3 Analisis Bivariat

#### 3.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Jamu

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional. Alasan mengapa tidak adanya hubungan pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional karena masyarakat yang menggunakan obat tradisional pada penelitian mayoritas kategori remaja akhir yaitu 17-25 tahun. Remaja zaman sekarang lebih suka menggunakan obat modern sehingga pengetahuan dan pengalaman mengenai penggunaan obat tradisional kurang [12].

#### 3.3.2 Hubungan Sikap dengan Penggunaan Obat Jamu

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang dianggap penting, demikian pula dalam pengambilan keputusan pengobatan. Penggunaan obat tradisional dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung untuk tidak menggunakan obat-obatan tradisional, namun bukan berarti menutup diri akan mengonsumsi obat tradisional, orang dengan status pendidikan tinggi akan menggunakan obat-obatan tradisional saat sudah terpercayanya ke khasiatannya dan menggunakannya saat sedang sakit. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya hubungan sikap terhadap penggunaan obat tradisional karena mayoritas responden berpendidikan akhir SMA.

## 4. Alat, Bahan dan Metode

Alat, Bahan dan Metode harus dijelaskan dengan perincian yang memadai agar memungkinkan bagi orang lain untuk mengulangi kembali berdasarkan hasil yang telah dipublikasikan. Nama alat yang dicantumkan hanyalah instrumen utama di dalam penelitian. Setiap nama alat harus disertai dengan merk dan negara produsennya yang dituliskan di dalam tanda kurung. Alat-alat umum seperti alat gelas, timbangan, dan sejenisnya tidak perlu dicantumkan. Harap dicatat bahwa publikasi dari suatu manuskrip yang anda serahkan berimplikasi bahwa anda harus menyediakan semua bahan-bahan, data, dan protokol terkait publikasi agar dapat diketahui pembaca. Segala pembatasan terhadap ketersediaan bahan-bahan atau informasi harap dijelaskan pada tahap penyerahan manuskrip. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sedangkan metode yang sudah baku dapat dijelaskan dengan ringkas dan dikutip secara tepat. Desain penelitian seperti eksperimental, observasional, studi kohort, *case-control study*, dsb harus dinyatakan pada bagian Metode.

Studi intervensi yang melibatkan hewan atau manusia, dan studi lain yang memerlukan persetujuan etis harus mencantumkan otoritas yang memberikan persetujuan dan kode persetujuan etika yang sesuai.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penggunaan jamu sebagai obat tradisional di desa Simpang Petai Kabupaten Kampar dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan masyarakat di desa Simpang Petai Kabupaten Kampar dengan obat jamu hampir keseluruhannya dalam kategori baik sebanyak (86.0%).
2. Sikap masyarakat di desa Simpang Petai Kabupaten Kampar dengan obat jamu lebih dari setengahnya bersikap *favorable* sebanyak (53,8%).
3. Penggunaan obat jamu pada masyarakat desa Simpang Petai Kabupaten Kampar paling banyak memiliki penggunaan dengan kategori cukup (46,2%).
4. Tidak terdapatnya hubungan pengetahuan dengan penggunaan obat jamu pada masyarakat desa Simpang Petai Kabupaten Kampar dimana hasil uji *chi square* mendapatkan nilai  $P= 0.325$  ( $P\text{ value} > \alpha 0,05$ ).
5. Tidak terdapatnya hubungan sikap dengan penggunaan obat jamu dimana hasil analisis *chi square* mendapatkan nilai  $P= 0,166$  ( $P\text{ value} > \alpha 0,05$ ).

## Daftar Pustaka

1. Sugiarti, Hesti. 2019. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi Nyeri Di Desa Sidakaton Kabupaten Tegal." (09): 1–6.
2. Undang-Undang Ri Nomor 36 2009. 23 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta.
3. Wulandari, Ainun, And Teodhora Khoeriyah. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok." *Sainstech Farma* 14(2): 70–78.
4. Inggrid, Maria. 2021. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Batuk Tradisional Di Desa Natarmage Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka Maumere." : 1–65.
5. Awari Susanti, S.Si, M.Si Lis Aprinawati, S.Pd, M.Pd Emon Azriadi, S.T., M.Sc.E. 2022. Identifikasi Tanaman Obat Di Lingkungan Kampus Universitas Pahlawan Sebagai Bahan Pengembangan Booklet Untuk Siswa Kelas Vi Sd Tim.
6. Wirdati Irma Dan Awari Susanti. 2013. "Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau Wirdati Irma Dan Awari Susanti Jurnal Photon." *Photon* 3(2): 19–25.
7. Dewi, Fitri Nur Rohmah. 2021. "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa." *Konseling Edukasi "Journal Of Guidance And Counseling"* 5(1): 46–62.
8. Joru, Eleonora Liquori Mentari Rambu 2019. 2019. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Mandiri Di Kalangan Mahasiswa Kampus Iii Universitas Sanata Dharma Yogyakarta".
9. Meja, Patrus Klaver. 2021. "Profile Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Wae Ia Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur." 3(2): 6.
10. Dilla, Ratna. 2020. 5 Suparyanto Dan Rosad (2015 Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
11. Ismarani. 2013. "Kajian Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Obat Herbal ( Kasus Di Unisma Bekasi ) Ismarani Abstrak Pendahuluan Latar Belakang." *Cefars; Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah* 4(2): 52–63.
12. Rinaldi, Muhamad Bagus. 2020. "Pengobatan Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Di Indonesia Sosiologi Kesehatan „ Pengobatan Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Di Indonesia " Muhamad Bagus Rinaldi." *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia* (November).

